

“EKSISTENSI PUSTAKAWAN PADA ERA MASYARAKAT 5.0”

Elinda Valentina
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Email: elindavalentina@students.undip.ac.id

Pustakawan merupakan salah satu profesi di Indonesia yang belum sepenuhnya dikenal dan diterima sejajar dengan profesi lain. Masyarakat masih banyak yang memaknai pustakawan hanya sebagai penjaga perpustakaan dan tenaga administratif saja. Tetapi faktanya pustakawan memiliki peran penting terhadap profesinya yaitu memberikan pendidikan terutama pendidikan literasi informasi kepada masyarakat. Seorang pustakawan harus memiliki tanggung jawab dan pengabdian terhadap profesinya untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan terhadap masyarakat. Tidak sembarang orang bisa dikatakan sebagai pustakawan, hanya orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan atau memiliki kompetensi yang bisa saja didapatkan melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan yang bisa dikatakan sebagai pustakawan. Peran pustakawan untuk meningkatkan pendidikan literasi informasi dapat terwujud dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi sehingga akan menjembatani kehadiran pustakawan tersebut ditengah-tengah masyarakat. Berbicara mengenai profesi pustakawan pasti sudah tidak asing dengan ruang lingkup keprofesionalan. Ruang lingkup yang dimaksud yaitu *Continuing Professional Development* atau yang lebih kita kenal dengan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan tentang aturan jabatan fungsional kepustakawanan.

Sekarang ini kita pasti sering mendengar tentang Era Industri 4.0 dimana industri dan internet berkembang sangat pesat yang kemudian keduanya saling berintegrasi menciptakan pola kehidupan baru ditengah-tengah masyarakat salah satunya adalah layanan informasi dan komunikasi. Era Industri 4.0 ini tumbuh dan berkembang diiringi dengan Era Masyarakat 4.0 atau lebih dikenal dengan *Information Society Era* (Era Masyarakat Informasi). kemudian Era Masyarakat 4.0 terus berkembang hingga akan muncul Era Masyarakat 5.0. Era Masyarakat 5.0 ini akan menjadi tantangan baru terhadap kehidupan manusia. Mengapa demikian? Karena Era Masyarakat 5.0 ini adalah konsep bermasyarakat yang berbasis teknologi dan berpusat pada manusia (*human-centered society*) serta meliputi beragam aplikasi pintar untuk memberikan kemudahan dan keefektifan kerja bagi seluruh penggunanya. Dengan kata lain konsep *Society 5.0* menjadikan manusia sebagai pusat pengendali teknologi. Ditengah kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat seperti sekarang ini, tak jarang banyak profesi atau pekerjaan baru yang akan muncul tetapi banyak juga profesi atau pekerjaan yang akan hilang karena

otomatisasi dan digitalisasi demi mewujudkan efektivitas dan efisiensi industrialisasi. Kehadiran era baru yaitu Era Masyarakat 5.0 ini menjadi paradigma baru yang humanitis.

Transformasi digital akibat dari perkembangan teknologi informasi membuka peluang terciptanya jenis profesi atau pekerjaan baru tetapi terdapat juga profesi yang hilang dari kehidupan. Menanggapi hal tersebut, bagaimana profesi pustakawan dan eksistensinya di Era Masyarakat 5.0 ini? Topik pustakawan menjadi isu hangat di dunia perpustakaan. Pustakawan akan bertahan di tengah-tengah masyarakat apabila mampu menunjukkan eksistensinya di era informasi seperti saat ini. Pustakawan diharapkan mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi untuk terus berkarya dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa pustakawan memiliki peranan penting terhadap perkembangan budaya literasi di Indonesia. Pustakawan perlu meningkatkan pengetahuannya terkait dengan bidang kepustakawanan, pengajaran, teknik pembelajaran sehingga muncul istilah *Blended Librarianship* (Priyanto, 2016). Pernyataan ini dapat diartikan bahwa pustakawan harus berkembang sehingga berkompetan memberikan pembelajaran sesuai dengan bidang ilmunya. Era Masyarakat 5.0 terhadap profesi pustakawan artinya pustakawan sebagai manusia yang mengendalikan teknologi informasi dimana teknologi informasi tersebut dijadikan sebagai alat atau sarana untuk mempermudah proses pelayanan informasi terhadap masyarakat. Dengan itu tugas pustakawan akan lebih mudah untuk menjangkau segala lapisan masyarakat serta tentunya akan lebih efektif dan efisien.

Pustakawan sebagai manusia yang mengendalikan teknologi informasi untuk melayani masyarakat di tengah industri 4.0 dan masyarakat 5.0 akan tetap diakui keberadaanya jika pustakawan tersebut memiliki inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan perpustakaan dan meningkatkan manfaatnya melalui pelayanannya terhadap masyarakat. Eksistensinya akan tetap terjaga jika mau berkembang mengikuti perkembangan teknologi informasi. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan teknologi informasi sangat besar dampak dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat tak terkecuali dalam dunia pendidikan dan perpustakaan di Indonesia. Oleh karena itu pustakawan harus meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja dan mengabdikan kepada masyarakat. Ruang lingkup keprofesionalan tersebut dikenal dengan istilah *Continuing Professional Development*. Pustakawan masih dihadapkan dengan persoalan yang cukup berat karena harus berhadapan langsung dengan pihak otoritas di lingkungannya dimana lingkungan tersebut masih meragukan keprofesionalan seorang pustakawan. Masyarakat masih beranggapan jika seorang pustakawan hanya seorang penjaga perpustakaan mengapa harus memiliki latar belakang dan kompetensi kepustakawanan yang jelas padahal semua orang bisa melakukannya. Anggapan tersebutlah yang menjadikan pustakawan harus

bekerja keras untuk mengubah *mindset* orang-orang terhadap profesinya. Dengan apa kita melakukannya? Yaitu dengan pengembangan profesi pustakawan.

Kegiatan pustakawan yang sejatinya yaitu sebagai jembatan untuk menyampaikan pendidikan mengenai teknologi informasi ditengah masyarakat 5.0 yang akan kita hadapi. Berbicara mengenai jembatan bahwa kualitas jembatan akan mempengaruhi kelancaran lalu lintas informasi dan pengetahuan. Kemampuan jembatan harus dijaga dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan perkembangan keadaan. Berarti bahwa kemampuan dan kualitas pustakawan harus dipelihara dan selalu ditingkatkan. Oleh karena itulah *Continuing Professional Development* penting dilakukan. Meningkatkan keprofesionalan bagi pustakawan adalah sebuah keharusan agar eksistensinya dan keberadaanya tetap diakui di masyarakat terkhusus masyarakat 5.0 ini. Dengan memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat yang dibantu dengan teknologi secara profesional maka pemikiran lama tentang pustakawan yang hanya sebatas penjaga perpustakaan akan terupgrade dengan sendirinya menjadi pustakawan yang memiliki keahlian mumpuni dibidang teknologi informasi dan pustakawan sebagai kurator ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi secara cepat, tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan begitu eksistensi pustakawan di tengah masyarakat 5.0 akan tetap terjaga keberadaannya dan tetap menjadi jembatan untuk memberikan pengetahuan mengenai Pendidikan literasi informasi terhadap masyarakat luas. Keberadaan pustakawan akan seimbang dengan adanya ruang lingkup *Continuing Professional Development* dimana eksistensi dan keberadaan pustakawan akan tetap diakui ditengah industri 4.0 dan era masyarakat 5.0 atau *society 5.0*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas. 2019. Sambut Era Society 5.0, Perpustnas Tingkatkan Kompetensi Pustakawan. Jakarta: Kompas.com
- Perpustakaan Nasional RI. 2019. *Arah Baru Perpaduan Era Revolusi 4.0 dan Masyarakat 5.0*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. 2010. *Pengembangan Profesi Pustakawan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Utomo, Teguh Prasetya. 2019. *Membangun Profesionalisme Sebagai Strategi Pustakawan Menghadapi Era Society 5.0*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Indonesia.
- Wahyuni, Latifah. 2019. *Eksistensi Pustakawan Sekolah di Era Digital*. Magelang: PUSTABIBLIA.
- Wijayanti, Nova Indah dan Arief Surachman. 2018. *Eksistensi Diri Pustakawan Di Era Informasi: Kajian Analisis Presentasi Diri*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.